BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Pelaporan

Kuliah Kerja Lapangan merupakan Program Pengabdian Masyarakat (KKL-PPM) merupakan salah satu perwujudan dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu pengabdian masyarakat. Pengabdian merupakan suatu wujud kristalisasi dan integralisasi dari ilmu yang tertuang secara teoritis di bangku kuliah untuk diterapkan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat, sehingga ilmu yang diperoleh dapat diaplikasikan dan dikembangkan dalam kehidupan masyarakat luas.

Jika ditinjau dari segi fungsi dan manfaat yang dapat ditarik dari KKL-PPM tersebut jelas memiliki fungsi dan manfaat yang sangat besar. KKL-PPM disamping merupakan prasyarat untuk menyelesaikan perkuliahan di Univesitas Komputer Indonesia terkhusus di Fakultas FISIP jurusan Ilmu Pemerintahan, KKL-PPM bagi mahasiswa diharapkan dapat menjadi suatu pengalaman belajar yang baru untuk menambah pengetahuan, kemampuan, dan kesadaran hidup bermasyarakat. Bagi masyarakat, kehadiran mahasiswa diharapkan mampu memberikan motivasi dan inovasi dalam bidang sosial kemasyarakatan. Hal ini selaras dengan fungsi perguruan tinggi sebagai jembatan (komunikasi) dalam proses pembangunan dan penerapan IPTEK pada khususnya.

Dengan demikian KKL-PPM merupakan implementasi dari salah satu amanat, yaitu Pengabdian pada masyarakat serta implementasi dari ilmu pengetahuan yang di dapat selama berada di meja kuliah. Karena dimana kegiatan KKL-PPM memiliki manfaat dan tujuan yang sangat besar bagi kelangsungan kehidupan masyarakat, sehingga program KKL-PPM akan mendapatkan pengetahuan serta pengalaman langsung yang di dapat oleh mahasiswa selama mengikuti proses KKL-PPM dan yang menjadi lokasi pelaksanaan KKL-PPM adalah Desa Cibeureum Kecamatan Kertasari Kabupaten Bandung.

Masyarakat Desa Cibereum adalah masyarakat desa yang yang sangat maju yang khususnya dibidang perekenomian. Masyarakat disana prioritas bekerja sebagai petani, karena desa cibereum memiliki sumber daya alam yang sangat melimpah, oleh karena itu masyarakat disana bergantung kepada sektor pertanian. namun disamping kemajuan dibidang perekonomian masyarakat disana masih tertinggal dalam hal yang lainya contohnya dari bidang kesehatan. Ini disebabkan karena kurang aktivnya masyarakat disana dalam mengikuti kegiatan-kegiatan di bidang kesehatan yang sering dilaksanakan oleh dinas kesehatan khususnya yang sering dilaksanakan oleh pihak posyandu di desa cibereum.

Secara umum pertumbuhan penduduk Di Desa Cibereum ini mengalami pertumbuhan setiap tahunnya dari pendataan terakhir sejak tahun 2007-2012. Dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1.1
Data Kependudukan Desa Cibeureum

No	Tahun	Jumlah Penduduk (Jiwa)			Ket
		Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	
1	*2007*	*8039*	*7583*	*15.622*	
2	*2008*	*8047*	*7598*	*15.645*	
3	*2009*	*8044*	*7622*	*15.666*	
4	*2010*	*8036*	*7723*	*15.759*	
5	2011	8032	7700	15.732	
6	*2012*	*8029*	*7689*	*15.718*	

(Sumber: Arsip Data kependudukan Desa Cibereum Tahun 2012)

Di Desa Cibereum Posyandu adalah pusat kegiatan masyarakat, dimana masyarakat dapat sekaligus pelayanan profesional oleh petugas sektor, serta non-profesional (oleh kader) dan diselenggarakan atas usaha masyarakat sendiri. Posyandu dapat dikembangkan dari pos pengembangan balita pos imunisasi, pos KB, pos kesehatan. Pelayanan

yang diberikan posyandu meliputi: KB, KIA, gizi imunisasi, dan penanggulangan diare serta kegiatan sektor lain.

Adapun beberapa prinsip dasar Posyandu adalah:

1. Pos pelayanan terpadu merupakan usaha masyarakat dimana terdapat perpaduan pelayanan antara pelayanan profesional dan non profesional (oleh masyarakat)
2. Adanya kerja sama lintas program yang baik (kesehatan ibu dan anak (KIA), Keluarga Berencana (KB), gizi, imunisasi, penanggulangan diare) maupun lintas sektoral.
3. Kelembagaan masyarakat .
4. Mempunyai sasaran pendudukan yang sama.

Diantara berbagai kegiatan pelayanan yang dilakukan oleh pihak posyandu di Desa Cibereum maka kami sebagai mahasiswa KKL-PPM unikom 2013 ikut berpartisipasi dalam mensukseskan program dari posyandu tersebut dengan mengadakan suatu program yang dilaksanakan oleh para mahasiswa KKL-PPM unikom dengan bertemakan gebyar posyandu membangun desa cibereum dengan balita sehat dan ibu kuat. adapun saya sebagai penulis maka disini penulis akan membahas mengenai salah satu program pelayanan yang dilaksanakan oleh posyandu di desa cibereum yaitu mengenai program buku KIA.

Salah satu tujuan program Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) adalah kemandirian keluarga dalam memelihara kesehatan Ibu dan Anak. Ibu dan Anak merupakan kelompok yang paling rentan terhadap berbagai masalah kesehatan seperti kesakitan dan gangguan gizi yang seringkali berakhir dengan kecacatan atau kematian.

Buku KIA merupakan instrumen pencatatan sekaligus penyuluhan (edukasi) bagi ibu dan keluarganya. Buku KIA berisi informasi dan materi penyuluhan tentang kesehatan Ibu dan Anak termasuk gizi, yang dapat membantu keluarga khususnya ibu dalam memelihara kesehatan dirinya sejak ibu hamil sampai anaknya berumur 5 tahun (Balita). Semua Ibu Hamil diharapkan memakai buku KIA dan buku ini selanjutnya digunakan sejak

anak lahir hingga berusia 5 tahun. Setiap kali anak datang ke fasilitas kesehatan, baik itu ke Bidan, Puskesmas, Dokter praktek, klinik atau Rumah Sakit, untuk penimbangan, berobat, kontrol, atau imunisasi, buku KIA harus dibawa agar semua keterangan tentang kesehatan anak tercatat pada buku KIA. Namun pada kenyataanya masyarakat di Desa Cibereum banyak yang belum memahami mengenai kegunaan dari buku KIA tersebut. kegiatan Posyandu di Desa Cibeureum mengenai buku KIA tersebut sebetulnya telah berjalan namun pada prakteknya masih belum berjalan dengan lancar, ini disebabkan karena kurangnya dukungan warga atas program tersebut.

Adapun permasalahan lainnya pada program buku KIA ini adalah Dari 161 anak yang ditimbang di Posyandu yang memiliki buku KIA hanya 38 anak. Seharusnya hal ini tidak terjadi karena dilihat dari pengertian Buku KIA itu sendiri yaitu buku kesehatan ibu dan anak yang dimulai dari sejak ibu hamil sampai bayi lahir dan menginjak usia balita. Seharusnya setiap ibu hamil memiliki buku KIA sehingga ketika anaknya lahir dan menginjak balita pemantauan keadaannya sejak di dalam kandunganpun bisa dilihat di Buku KIA . Kebanyakan ibu-ibu tersebut hanya menggunakan Kartu Menuju Sehat (KMS) dari pada buku KIA. Pemahaman para ibu tersebut mengira bahwa kartu KMS dan Buku KIA sama saja fungsinya. Namun, kedua buku memiliki fungsi dan penempatan berbeda. Buku KIA diperuntukan untuk ibu hamil sampai anaknya lahir dan menginjak usia balita, sedangkan KMS hanya diperuntukan untuk bayi dari usia 1-59 bulan atau sampai bayi berusia balita.

Berdasarkan latar belakang diatas maka laporan KKL-PPM ini berjudul **“Pelaksanaan Kegiatan Gebyar Posyandu Membangun Desa Cibeureum Bersama Balita Sehar Dan Ibu Kuat (Program Buku KIA)”**

1.2 Lokasi dan Waktu Pelaksanaan KKL-PPM

1.2.1 Lokasi KKL-PPM

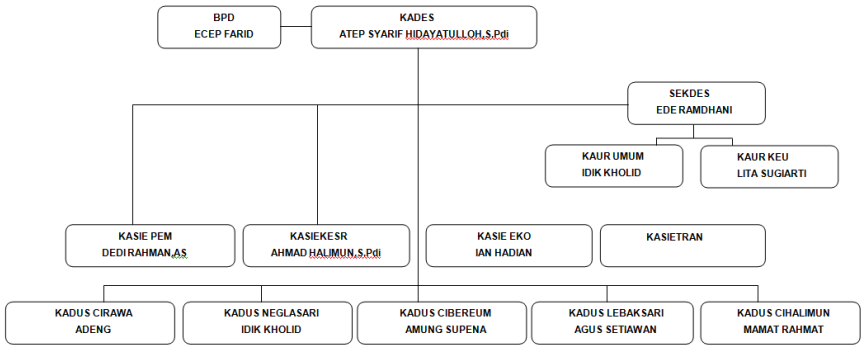
Desa Cibeureum pada awalnya merupakan pemekaran dari Desa Nengkelan Kecamatan Pacet pada tahun 1952. Hal ini disebabkan karena cakupan desa Nengkelan yang sudah terlalu luas dan padat serta untuk memudahkan dalam pengaturan pemerintahan, ekonomi dan sebagainya. Nengkelan di mekarkan menjadi 2 desa, yaitu menjadi Desa Cibeureum dan Desa Sukapura.

Desa Cibeureum termasuk wilayah Kecamatan Kertasari Kabupaten Bandung dengan luas wilayah 2.030,656 Ha. Dataran dengan ketinggian rata-rata 1600 m di atas permukaan laut. Secara administratif wilayah Desa Cibeureum dibatasi oleh:

- Sebelah Utara : Desa Sukapura
- Sebelah Selatan : Desa Tarumajaya
- Sebelah Barat : Kecamatan Pangalengan
- Sebelah Timur : Desa Cikembang/Desa Cihawuk

Adapun Struktur Organisasi di Desa Cibereum menganut sistem kelembagaan pemerintahan desa dengan pola minimal, selengkapnya sbb :

Gambar 1.1
Bagan Skema Bagan Organisasi Desa Cibeureum



(Sumber:Arsip Data Desa Cibeureum)

Desa cibeureum mempunyai gambaran atau cita-cita tentang keadaan masa depan yang diinginkan dengan melihat potensi dan kebutuhan desa. Penyusunan Visi di Desa Cibeureum dilakukan dengan pendekatan partisipatif dan melibatkan pihak-pihak yang berkepentingan di desa, seperti pemerintah desa. BPD, tokoh masyarakat, tokoh agama, lembaga masyarakat desa dan masyarakat desa pada umumnya.

Visi Desa Cibeureum:

TERWUJUDNYA KEMANDIRIAN MASYARAKAT DENGAN BERLANDASKAN IMAN DAN TAQWA

Visi tersebut memiliki makna :

"**Memelihara kegotong royongan masyarakat yang berlandaskan iman dan taqwa".**

Sebagaimana penyusunan visi, pendekatan yang dilakukan dalam menyusun misi adalah dengan menggunakan pendekatan partisipatif dan mempertimbangkan potensi dan kebutuhan Desa. Misi memuat pernyataan-pernyataan yang harus dilakukan Desa agar Visi desa tersebut dapat tercapai. Adapun Misi Desa Cibeureum adalah sebagai berikut:

1. *memberdayakan dan meningkatkan kualitas SDM berdasarkan Iman dan Taqwa;*
2. *mewujudkan Pemerintahan yang baik, bersih dan berkeadilan;*
3. *mewujudkan pelayanan yang prima;*
4. *memelihara keseimbangan lingkungan dan pembangunan berkelanjutan.*

1.2.2 Waktu Pelaksanaan KKL-PPM

Adapun penjadwalan untuk penulisan ini melewati beberapa tahapan sebagai berikut:

Tabel 1.2
Jadwal Kuliah Kerja Lapangan

No	Nama Kegiatan	Waktu Pelaksanaan Tahun 2013					
		Juli	Ags	Sep	Okt	Nov	Des
1	Persiapan	■					
2	Penelitian	■	■				
3	Pengumpulan Data		■	■			
4	Pengelolaan Data		■	■	■	■	
5	Bimbingan				■	■	■
6	Pengumpulan hasil data KKL Desa Cibeureum						■